

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, sebab dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen pengembangan siswa yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Pada bab V ini, penulis akan membuat pembahasan tentang manajemen kesiswaan pada departemen pengembangan siswa di SMA *GIBS* Barito Kuala, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan pada Departemen Pengembangan siswa di SMA *GIBS***

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis, bagian-bagian perencanaan pengembangan siswa di SMA *GIBS* adalah:

- 1) Kebijakan yang menjadi landasan
- 2) Merumuskan tujuan
- 3) Membentuk struktur organisasi
- 4) Menentukan jenis kegiatan
- 5) Membuat anggaran biaya

Bagian-bagian perencanaan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan siswa di SMA *GIBS* sudah sesuai dengan konsep perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan, karena menurut teori manajemen pendidikan, perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan.
- 2) Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- 3) Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan pendidikan.
- 4) Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- 5) Personal yang melaksanakan rencana pendidikan
- 6) Waktu pelaksanaan rencana kegiatan pendidikan
- 7) Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.<sup>1</sup>

Lebih rinci lagi, perencanaan pengembangan siswa di SMA dilihat dari fungsi manajemen pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.101

### 1) Kebijakan yang menjadi landasan

Perencanaan pengembangan siswa di SMA *GIBS* bersumber pada peraturan pemerintah atau kebijakan-kebijakan dari Diknas, namun yang menjadi background utama adalah visi sekolah. Jadi perencanaan itu dibuat berdasarkan beberapa sumber, antara lain kebijaksanaan pucuk pimpinan (*Policy top management*). Perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan (*policy*), sebab merekalah para pemegang *policy*.<sup>2</sup>

### 2) Merumuskan tujuan

Langkah yang paling utama dalam sebuah perencanaan adalah merumuskan tujuan. Sebelum membentuk program, pimpinan SMA *GIBS* terlebih dahulu membuat tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut manajemen pendidikan, fungsi dari perencanaan di antaranya adalah untuk menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, maka semua tindakan akan terarah dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>3</sup> Langkah ini berkaitan dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang hendak dicapai. Dalam penentuan tujuan, disusun pula prioritas utama dan sumber daya yang dimiliki sehingga memudahkan pelaksanaan rencana pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditam, 2008), h. 14-15

<sup>3</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93.

<sup>4</sup> Hikmat, *Manajemen ...*, h. 116

### 3) Membentuk struktur organisasi

Rapat perencanaan membuat struktur organisasi SMA *GIBS* dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Dalam penyusunan struktur organisasi ini, ada sebuah team yang disebut *SMT (School Manajement Team)* atau Tim Manajemen Sekolah yang mengevaluasi kembali satu tahun terakhir. Keberhasilan dari masing-masing departemen dan divisi akan menjadi tolak ukur apakah perlu ada penambahan divisi bahkan pengurangan divisi. Selain itu pengurus departemen dan devisipun bisa dirombak. Menurut kepala sekolah, bahwa terjadinya perombakan pengurus departemen dan divisi berhubungan dengan kemampuan guru yang bersangkutan terhadap tugas yang diberikan. Artinya, perombakan struktur terjadi berdasarkan hasil pengawasan, kemudian dilakukan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam fungsi manajemen, selain kebijakan puncak pimpinan, hasil pengawasan juga merupakan sumber perencanaan. Suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh daripada rencana yang telah dilaksanakan.<sup>5</sup>

### 4) Menentukan jenis kegiatan

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah, bahwa dalam perencanaan bisa terjadi perubahan jumlah divisi sesuai dengan keperluan sekolah. Sebagai contoh, adanya divisi baru yaitu program unggulan yang disebut program sosial.

---

<sup>5</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen ...*, h. 15

Munculnya program baru ini berdasarkan kebijakan direktur karena melihat sebagian besar siswa SMA *GIBS* mempunyai latar belakang keluarga ekonomi menengah ke atas, sehingga sangat perlu untuk mengajarkan mereka peduli kepada masyarakat dalam kehidupan nyata ini.

Demikianlah perencanaan pendidikan yang baik, harus bersifat faktual, artinya perencanaan yang didasarkan pada hasil temuan di lapangan, fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan dijadikan data serta diolah secara rasional, bila perlu dikaji secara ilmiah. Lembaga pendidikan yang didirikan dengan mempertimbangkan kenyataan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negara, merupakan lembaga pendidikan yang survive.<sup>6</sup> Perencanaan memang dibuat berdasarkan penemuan-penemuan baru, yaitu berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus, sehingga akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.<sup>7</sup>

#### 5) Membuat anggaran biaya

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan kepala departemen kesiswaan SMA *GIBS*, penganggaran untuk program pendidikan di SMA *GIBS* berbeda dari sekolah lain. Kalau sekolah lain pada umumnya melakukan penganggaran biaya pada akhir tahun pelajaran atau akhir semester genap, maka di SMA *GIBS* tidak demikian. Karena organisasi SMA *GIBS* pendekatannya sistem manajemen industri, maka penganggaran biaya dilaksanakan pada akhir tahun masehi.

---

<sup>6</sup> Hikmat, *Manajemen*, ...,h.114

<sup>7</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen*..., h. 15

Setiap kebutuhan organisasi, baik personil maupun material, semua memerlukan adanya biaya. Itulah sebabnya maka masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak pembuatan *planning* (perencanaan) sampai dengan pelaksanaannya.<sup>8</sup> Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Suatu anggaran merupakan rencana penggunaan sumber-sumber keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan terpadu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi pembiayaan adalah:

- a) perencanaan tentang jumlah biaya yang diperlukan;
- b) sumber biaya yang diperoleh atau diusahakan;
- c) mekanisme penggunaannya;
- d) pola pembukaan dan pertanggungjawabannya; serta
- e) pengawasan.<sup>9</sup>

#### **B. Pengorganisasian pada Departemen Pengembangan Siswa di SMA GIBS**

Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan- hubungan

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10

<sup>9</sup> Hikmat, *Manajemen ...*, h. 126-127.

kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>10</sup>

Dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal berikut :

- 1) Penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Pembentukan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- 4) Penentuan metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi kepada staf.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis, bagian-bagian pengorganisasian departemen pengembangan siswa SMA *GIBS* adalah:

- 1) Struktur organisasi
- 2) Pembagian kerja bidang kesiswaan
- 3) Jadwal kegiatan

Lebih rinci lagi, pengorganisasian departemen pengembangan SMA dilihat dari fungsi manajemen pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 22-23

<sup>11</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 24

### 1) Struktur organisasi

Sekolah Menengah Atas *GIBS* memiliki struktur organisasi. Kalau melihat struktur organisasi SMA *GIBS*, sangat jelas kelihatan bahwa organisasi SMA *GIBS* adalah organisasi yang besar. Struktur organisasi sekolah ini sangat berbeda dengan struktur organisasi sekolah pada umumnya, karena manajemen sekolah ini menggunakan pendekatan manajemen industri. Dengan adanya struktur organisasi ini, maka terlihat jelas pembagian kerja kepada seluruh personalia yang ada pada SMA *GIBS* sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Menurut manajemen pendidikan, semua tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi dikelompok-kelompokkan menjadi unit-unit kerja. Kemudian pekerjaan pada setiap unit dibagi-bagikan kepada personalia yang ada pada unit itu sesuai dengan kompetisinya masing-masing. Tetapi bila unit kerja itu besar, maka ia dapat dibagi-bagi lagi menjadi sub unit sebelum pembagian tugas untuk masing-masing individu lakukan. Begitu pula kalau organisasi itu sangat besar, beberapa unit kerja yang mempunyai kesamaan dapat pula digabungkan di bawah nama tertentu, departemen biasanya. Untuk menterjemahkan kegiatan antar komponen organisasi agar dipahami, dan dijadikan pedoman dalam bekerja dituangkan dalam suatu struktur organisasi. Dengan perkataan lain agar komponen itu bisa berkaitan satu dengan lainnya, dalam arti bahwa masing-masing komponen berinteraksi sesuai dengan harapan tercapainya tujuan

organisasi diperlukan kerangka yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kerja sama. Kerangka kerja sama itu disebut struktur.<sup>12</sup>

## 2) Pembagian kerja

Pembagian kerja departemen pengembangan siswa pada SMA *GIBS* sangat jelas. Mulai kepala sekolah, kepala departemen kesiswaan sampai 5 divisi. Penugasan yang jelas, membuat masing-masing personil mengetahui wewenang dan tugasnya.

Demikianlah manajemen yang baik dalam organisasi sekolah. Salah satu fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil.

Adapun manfaat perorganisasian adalah:

- a) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasannya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
- b) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan tugasnya.

---

<sup>12</sup><http://baihaqi-annizar.blogspot.co.id/2015/04/pengorganisasian/pendidikan-6.html?m=1>,

- c) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horizontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional.<sup>13</sup>

### 3) Jadwal kegiatan

Kegiatan –kegiatan pengembangan siswa SMA *GIBS* sudah diatur jadwalnya sejak perencanaan. Apabila program-program telah disusun dengan baik dan pasti, sekolah dapat merencanakan alokasi waktu permingguan, bulanan, triwulan dan seterusnya sesuai dengan karakteristik program yang bersangkutan. Fungsi utama adanya penjadwalan tersebut adalah untuk pegangan bagi para pelaksana program dan sekaligus pengontrol pelaksanaan tersebut.<sup>14</sup>

## C. Pelaksanaan pada Departemen Pengembangan Siswa di SMA *GIBS*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan departemen kesiswaan SMA *GIBS* terkait dengan jenis kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1) *Language Center* ( pengembangan bahasa siswa)

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, dapat diketahui bahwa ketua divisi pengembangan bahasa selalu memberi motivasi kepada siswa. Agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, maka dibuatlah peraturan bagi siswa yang melakukan pelanggaran bahasa akan diberi sanksi. Bentuk motivasi lain yang dalam pengembangan bahasa adalah selalu

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.10-11

<sup>14</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, ( Bandung: Manajemen Sekolah, : Refika Aditama, ), h.112

memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berlatih dan berlatih dalam menggunakan tiga bahasa, bahkan siswa yang ketinggalan dalam pengembangan bahasa diberi solusi dengan cara mengikuti kegiatan *SES (Special Education English)*. Selain itu siswa juga dimotivasi dengan cara mengikutsertakan mereka pada setiap ada even-even lomba, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Walaupun dalam pelaksanaan ditemukan kendala, namun kegiatan divisi pengembangan bahasa berhasil meningkatkan kemampuan bahasa siswa dan meraih prestasi bagi yang berkompeten.

## 2) Ekstrakurikuler dan pengembangan olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bahasa cukup banyak. Ketua divisi sangat serius dan semangat mengkoordinir kegiatan ini. Agar mendapat hasil yang bermutu, maka ketua divisi berusaha keras mencari pelatih yang benar-benar berkompetensi dalam bidang-bidang yang berada di bawah divisi ekstrakurikuler dan pengembangan olahraga. Adapun cara memberi motivasi kepada siswa adalah dengan cara memberikan penjelasan kepada mereka tentang manfaat mengikuti ekstrakurikuler serta mengikutsertakan mereka pada even-even lomba baik di dalam maupun di luar sekolah. Banyak sekali siswa yang berhasil meraih prestasi, karena kesungguhan divisi dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan

yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.<sup>15</sup>

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah: (1) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat dan pengembangan potensi.<sup>16</sup>

Arah pengembangan minat dan bakat adalah untuk mengembangkan potensial kecerdasan dan keterampilan peserta didik yang merupakan bentuk pelatihan dan pembiasaan sikap percaya diri, kerja sama, produktif, kompetitif, dan berprestasi melalui berbagai pilihan kegiatan di bidang seni, olah raga, komunikasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Penyelenggaraan jenis pembinaan minat dan bakat oleh satuan pendidikan diadakan dengan mempertimbangkan potensi dominan siswa, bukan semata-mata keinginan sepihak satuan pendidikan. Oleh karena itu satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan perorangan, lembaga atau masyarakat dalam penyelenggaraan jenis kegiatan pembinaan minat

---

<sup>15</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medida, 2015), h.224

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 227

dan bakat tertentu untuk memperbanyak jumlah pilihan sehingga dapat mengakomodasi lebih banyak potensi siswa.<sup>17</sup>

Bakat merupakan kemauan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat. Sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali, manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan pemupukan yang menyentuhnya. Dalam hal inilah makna pendidikan dalam bentuk ekstrakurikuler menjadi penting artinya.<sup>18</sup>

### 3) Kompetisi akademik

Ketua divisi kompetisi akademik sangat aktif mencari informasi dari luar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kompetisi akademik. Untuk mendapat hasil yang berkualitas, divisi kompetisi akademik mengadakan ekstrakurikuler akademik agar kesiapan siswa lebih matang untuk mengikuti kompetisi akademik. Agar siswa termotivasi untuk berkompetisi, maka semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kompetisi, baik siswa yang unggul maupun siswa yang tidak terlalu kelihatan bakatnya. Divisi kompetisi akademik berusaha menggali prestasi akademik siswa dengan mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba baik di dalam maupun di luar sekolah. Prestasi kompetisi akademik yang diraih siswa cukup banyak.

Usaha ketua divisi kompetisi akademik untuk mengikutsertakan siswa dalam kompetisi akademik sangat berpengaruh bagi pengembangan bakat siswa.

---

<sup>17</sup>Fahmi Alayroes, et.al., *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*,(Jakarta: JSIT Indonesia , 2014), h. 182

<sup>18</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta,

Jika bakat khusus memperoleh kesempatan dengan baik untuk pengembangannya, maka akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensi tersebut. Misalnya bakat khusus bidang matematika. Apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkannya secara optimal disertai dengan motivasi yang tinggi terhadap bidang matematika, maka pada suatu saat akan memiliki kemampuan khusus yang melebihi individu lain dan mampu mencapai prestasi yang sangat menonjol dalam bidang matematika.<sup>19</sup>

Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang telah ada dan dimiliki oleh peserta didik tersebut, bukan menciptakan atau membentuk potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami secara psikologis potensi-potensi apa saja yang terdapat dalam diri peserta didik yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan berlandaskan pada pemikiran tersebut, maka tugas pendidik di sini hanya sebagai fasilitator atau mediator, yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.<sup>20</sup>

#### 4) SO GIBS

Berdasarkan penjelasan ketua divisi, dapat diketahui bahwa dalam upaya memotivasi pengurus, maka ketua *SO GIBS* beserta divisinya diberi kesempatan mengikuti pelatihan OSIS, pertukaran ketua OSIS yang dilaksanakan di Bogor, dan studi banding OSIS di SMA I Banjarmasin. Selanjutnya direncanakan

---

<sup>19</sup>Asrori, *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 119

<sup>20</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam ; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 212.

kegiatan forum OSIS se-Kalimantan Selatan. Sedangkan menurut informasi dengan ketua *SO GIBS*, cara memotivasi kawan-kawan adalah dengan cara mengingatkan kembali tentang perjuangan *SO GIBS* terdahulu dan yang terpenting lagi memberi keteladanan dengan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengelola *SO GIBS* dengan harapan teman yang lain ikut semangat. Manfaat yang dirasakan oleh ketua *SO GIBS* adalah yaitu melatih mental dan kepemimpinan. Ini sesuai dengan tujuan *SO GIBS* itu sendiri yaitu memberikan pelajaran tentang cara berorganisasi, seperti apa organisasi tingkat sekolah, memberikan pelajaran leadership (kepemimpinan), dan cara bekerja sama.

*SO GIBS* adalah organisasi intra sekolah yang umumnya disebut OSIS. Melalui OSIS dapat disalurkan berbagai inisiatif, kreativitas dan kemampuan memimpin. Nilai yang terdapat dalam OSIS ialah nilai berorganisasi, antara lain pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Fungsi OSIS ialah fungsi pembinaan siswa.<sup>21</sup>

#### 5) Program sosial

Divisi ini menangani kegiatan-kegiatan kesiswaan yang ada kaitannya dengan kerja sosial di masyarakat. Tujuan program sosial adalah untuk menumbuhkan rasa empati siswa kepada kehidupan lingkungan sosialnya. Walaupun semula belum terlihat hasil yang diharapkan, namun dengan kesungguhan ketua divisi, kepala departemen dan kepala sekolah, akhirnya

---

<sup>21</sup> Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.59

kegiatan program sosial berhasil mulai menumbuhkan rasa empati siswa kepada lingkungan sosial masyarakat.

Arah pengembangan kepekaan dan keterampilan sosial adalah menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Sikap peduli ini menjadi salah satu karakter penting yang mesti ditumbuhkan dalam kepribadian siswa. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada kegiatan-kegiatan sosial, melihat dan mengunjungi lembaga-lembaga sosial, melihat langsung berbagai fenomena nyata problem-problem sosial di tengah masyarakat, termasuk juga yang terkait dengan dunia Islam. Bentuk kegiatan dapat berupa kemah bhakti masyarakat, kegiatan peduli sosial, dan masyarakat serta kegiatan peduli dunia Islam..<sup>22</sup> Dengan kepedulian sosial (*sosial care*), siswa diarahka memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain .<sup>23</sup>

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan departemen kesiswaan SMA *GIBS* sangat bermanfaat bagi pengembangan bakat dan minat, menumbuhkan jiwa kepemimpinia siswa serta kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru yang posisinya sebagai kepala departemen dan para ketua divisi, juga berdasarkan pengamatan penulis sendiri, guru-guru SMA *GIBS* sangat aktif , kreatif dan penuh perhatian terhadap pengembangan bakat dan minat siswa, bahkan mereka akrab dengan siswa.

---

<sup>22</sup>Fahmi Alayroes, et.al, *Kekhasanan Sekolah ...*, h. 182

<sup>23</sup>Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 110

Penulis mengamati langsung kesibukan mereka yang luar biasa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pada departemen kesiswaan. Guru memang harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai:

- 1) orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya,
- 2) teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik,
- 3) fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan , dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya,
- 4) memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya,
- 5) memupuk rasa percaya diri , berani, dan bertanggung jawab,
- 6) membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar,
- 7) mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar-peserta didik, orang lain, dan lingkungannya,
- 8) dan mengembangkan kreativitas.<sup>24</sup>

Para pendidik yang bertugas membina dan melatih serta mengarahkan minat serta bakat anak didik dalam tugasnya berusaha mewujudkan tiga kecakapan anak didik, yaitu:

---

<sup>24</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mrngubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.

- 1) kecakapan rasio anak didik dalam arti pengembangan pola pikir anak didik;
- 2) kecakapan emosional anak didik dalam arti pengembangan mentalitas anak didik dan kedewasaan menghadapi berbagai permasalahan dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi;
- 3) kecakapan spiritual anak didik dalam arti pengembangan aspek-aspek ritualitas dalam hubungannya sebagai hamba kepada Allah sebagai Pencipta. Kecakapan berterima kasih secara imanen dan transenden.<sup>25</sup>

Faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam fungsi penggerakan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala departemen dan para ketua divisi serta pengamatan penulis sendiri, kepala sekolah SMA *GIBS* sangat berperan dalam penggerakan bidang kesiswaan. Hasil wawancara penulis dengan mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMA *GIBS* menjelaskan bahwa beliau selalu, menjalin komunikasi dan koordinasi dengan bawahan serta memastikan bahwa

---

<sup>25</sup> Hikmat, Manajemen ..., h.21

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 103

semua guru memiliki tugas tambahan selain guru agar mereka sibuk dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan diri.

Suatu keterampilan yang utama yang diharapkan dari seorang kepala sekolah ialah kemampuan berkomunikasi secara efektif . Kesuksesan seorang manajer tergantung dari kemampuannya untuk bekerjasama dengan orang lain, untuk meneruskan ide-ide, menerima saran-saran, dan berusaha membentuk suatu kelompok atau unit kerja untuk mendapatkan informasi yang baik, tepat, dan benar. Oleh karena itu komunikasi merupakan hal yang penting dalam manajemen (Terry, 1986). Karena pentingnya komunikasi tersebut maka Hasibuan (1986) dengan mengutip pendapat Henry Klay Lindgreen, mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif berarti komunikasi yang efektif pula. Komunikasi adalah suatu alat untuk mencapai ide, pesan, peringatan, dan instruksi dari seseorang kepada orang lain agar di antara mereka terdapat interaksi (Hasibuan, 1989). Pengertian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan T.Hani Handoko (1992:272) yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan dari seseorang kepada orang lain.<sup>27</sup>

Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang banyak, seperti tergambar di dalam sruktur sekolah, memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan dari pimpinan sekolah. Adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan

---

<sup>27</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen ...*, h. 23

terjadinya persaingan yang tidak sehat antarbagian atau antar personel sekolah, dan atau kesimpangsiuran dalam tindakan.<sup>28</sup>

Kepala sekolah harus memberi kesempatan kepada para pendidik mengembangkan potensinya secara maksimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala sekolah juga harus berusaha mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).<sup>29</sup>

- 2) Kepala departemen kesiswaan memberikan informasi bahwa kepala sekolah SMA *GIBS* adalah pemimpin yang selalu memberikan motivasi kepada bawahannya dan selalu mempunyai ide-ide baru.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja.<sup>30</sup>

Siagian (1978), mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi penggerakan dengan cara memotivasi bawahan untuk bekerja adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi ...*, h. 111

<sup>29</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 103-104

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 121

- a) Motivating secara impilsit berarti bahwa pimpinan organisasi berada ditengah-tengah para bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, insruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan.
- b) Secara implisit pula, dalam motivating telah tercakup adanya upaya untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari anggota para anggota organisasi.
- c) Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa perangsang atau insentif.<sup>31</sup>

Kepala sekolah juga harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengolah kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dalam sekolah yang dipimpinya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>32</sup>

- 3) Ketua divisi pengembangan bahasa menuturkan bahwa kepala sekolah SMA *GIBS* adalah pimpinan yang efektif dan efisien waktu, selalu

---

<sup>31</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen ...*, h. 21

<sup>32</sup>Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Penidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h.

memberi bimbingan dan arahan serta memberi penghargaan kepada bawahan.

Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urusan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang dimaksudkan untuk mengingatkan ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.<sup>33</sup>

Selain itu, penghargaan (rewards) sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.<sup>34</sup>

- 4) Ketua divisi kompetisi akademik memberikan penilaiannya tentang kepala sekolah, bahwa kepala sekolah SMA *GIBS* adalah pemimpin yang tegas, siap mendengarkan permasalahan guru kemudian memberi nasihat dan membantu menyelesaikan permasalahan itu walaupun beliau sibuk.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) h. 12

<sup>34</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, h. 122

Menurut Ubben dan Hughes kepala sekolah hendaknya ramah dan alami, mereka tidak segan-segan membantu guru dengan caranya sendiri. Mereka juga memperhatikan kepribadian, minat, kebutuhan dan cita-cita gurudan staf lain. Mereka harus menyadari bahwa tujuan pribadi individu akan langsung mempengaruhi upaya mencapai tujuan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu mereka dapat menyiapkan cara-cara untuk memuaskan dan tujuan pribadi di dalam organisasi, cara-cara yang konsisten dengan tujuan organisasi.<sup>35</sup>

Seorang manjer seharusnya memang bersikap terbuka dan empatik ketika anak buahnya memerlukan bantuan , bahkan adakalanya dia memposisikan diri sebagai teman dan pendengar yang baik manakala guru sedang kesulitan dalam membina siswanya, agar mereka juga terhindar dari dari stress yang dapat mengganggu kelancaran mereka dalam mengembang tugas.<sup>36</sup>

- 5) Ketua divisi SO *GIBS* menilai bahwa kepala sekolah SMA *GIBS* selain sering memberi motivasi dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri, beliau juga pemimpin menjunjung tinggi kedisiplinan, dan sangat memperhatikan perkembangan bakat siswa.

Bartky (1965) menjelaskan bahwa kepala sekolah hendaknya menjadi pemimpin yang efektif bagi siswa,guru , orang tua dan masyarakat. Sebagai pimpinan siswa kepala sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan dan

---

<sup>35</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 198

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 32

pembinaan kepada siswa. Dalam hal ini Campbell (1977) menyatakan pembinaan siswa mencakup:

- a) Mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh setiap siswa,
- b) Membantu siswa agar memiliki kehidupan yang lebih baik,
- c) Mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik.<sup>37</sup>

Khusus kemampuan kepala sekolah membimbing peserta didik, maka yang terutama adalah berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan mata pelajaran. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>38</sup>

#### **D. Pengawasan pada Departemen Pengembangan Siswa di SMA GIBS**

Dalam suatu organisasi apapun, termasuk lembaga-lembaga pendidikan, proses *controlling* (pengawasan) merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan..<sup>39</sup> Untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana telah disusun diperlukan informasi tentang tingkat pencapaian hasil.

---

<sup>37</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 175

<sup>38</sup> Mulyasa., *Menjadi Kepala Sekolah ...*, h. 101-102

<sup>39</sup> Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 17

Informasi ini dapat diperoleh melalui komunikasi dengan bawahan, khususnya laporan dari bawahan atau observasi langsung. Apabila hasil tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, pimpinan dapat meminta informasi tentang masalah yang dihadapi. Dengan demikian tindakan perbaikan dapat disesuaikan dengan sumber masalah. Di samping itu untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti, maksud dan tujuan pengawasan antara pengawas dengan yang diawasi, perlu dipelihara jalur komunikasi yang efektif dan bernilai dalam arti bebas dari prasangka buruk dan dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna.<sup>40</sup>

Untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan, maka proses pengawasan bisa dilakukan dengan dua cara:

- 1) Direct control, yaitu dengan cara observasi langsung yang dilakukan oleh pimpinan tanpa memberi tahu sebelumnya.
- 2) Indirect control, yaitu pimpinan memerintah staf-stafnya atau orang tertentu untuk memberikan laporan terhadap pimpinannya yang tertinggi.<sup>41</sup>

Pengawasan dapat dilakukan secara vertical dan horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Pengawasan terdiri dari :

- 1) Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja.
- 2) Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah.

---

<sup>40</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 32-33

<sup>41</sup> Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi ...*, h.17-18

3) Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.<sup>42</sup>

Konsep fungsi manajemen tersebut telah diterapkan pada pengawasan bidang kesiswaan SMA *GIBS*. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah bahwa pengawasan bidang kesiswaan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada bawahan. Walaupun secara struktur kepala sekolah berada di atas kepala departemen dan ketua divisi, tapi pada pelaksanaan program semua harus bertugas sebagai pengawas. Kepala departemen dan ketua divisi harus mengawasi kepala sekolah bahkan berhak menegur bila dianggap salah. Selain itu kepala sekolah, kepala departemen dan ketua divisi melakukan pengawasan langsung kegiatan di lapangan kapan saja apabila dianggap perlu. Keterangan ini diperkuat oleh informasi yang diberikan ketua divisi dan siswa. Bentuk pengawasan lain adalah melakukan meeting intra departemen. Setiap hari senin masing-masing ketua divisi melaporkan hasil kegiatan divisi masing-masing kepada kepala departemen kesiswaan. Kemudian pada hari selasa seluruh ketua departemen, termasuk ketua departemen kesiswaan melaksanakan meeting dengan kepala sekolah untuk menyampaikan hasil meeting sebelumnya bersama ketua divisi. Setiap akhir semester dan tahunan dibuat laporan . Laporan ini dievaluasi untuk perencanaan berikutnya .

---

<sup>42</sup> Saefullah, h. 38

